

**ANALISIS WATAK DAN STRATEGI TOKOH PEREMPUAN
DALAM DRAMA *THE MERCHANT OF VENICE*
KARYA WILLIAM SHAKESPEARE**

JURNAL

Oleh

HERLINA INGE TOMASOA

090912047

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS SASTRA

MANADO

2013

ABSTRACT

The William Shakespeare's drama namely *The Merchant of Venice* is chosen to be the focus of my discussion in this piece of writing which is later on specified into characters of the three female characters and their strategies in reaching their own goals.

The objectives of this piece of writing are to identify, describe and analyze the character as well as the strategies conducted by the female characters in this case Portia, Nerrisa and Jessica, the strategies to reach their goals in the drama. The writer applies Roberts' paradigm to indicate the characters of the female characters and stick to the definition of "strategy" by Sjahfrizal to analyze the strategy of Portia, Nerrisa and Jessica. The method used is descriptive.

In terms of methodology three components become significant. Those are **concept, paradigm, theory and method of research**. The concept deal with characters' seeking process by Roberts and strategy by Sjahfrizal. Whereas in terms of analysing a descriptive method is applicable.

The result findings show that there are some significant human characters found within the female characters such as **brave, unselfish, wise, kind, trusty, loyal, smart**, and so forth. Followed with strategies namely planning arrangement, corporation, opportunity, and acting out to be different.

Keywords: Character, Female, Strategy, Drama

I. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah seni yang diekspresikan dalam kata-kata. Jadi, karya sastra bukanlah tarian; bukan musik; bukan film. Karya sastra mungkin memiliki elemen yang sama pada umumnya dengan karya seni lainnya, tapi setiap karya seni memiliki identitas masing-masing dan memiliki makna yang spesial. Karya sastra dikelompokkan menjadi empat kategori atau jenis. Keempat jenis karya sastra tersebut yakni narasi fiksi, drama, puisi, dan non fiksi prosa (Roberts, 1983: 54). Dalam penelitian ini, penulis memilih drama yang diatur untuk dipentaskan di atas panggung.

Sebagai salah satu jenis kesusastraan, drama merupakan kategori yang unik, karena drama dibuat untuk dipentaskan di atas panggung. “Drama adalah bentuk karya sastra yang paling aktif dan ditampilkan dalam percakapan. Drama tidak seperti novel maupun puisi dimana penulis novel menceritakan cerita. Cerita di dalam sebuah drama, diceritakan seperti layaknya seorang berbicara kepada yang lainnya dan interaksi dalam hubungan pribadi. Karakter di dalam drama tak selalu manusia. Hewan atau benda juga dapat digunakan sebagai karakter. Semua itu tergantung pada keinginan penulis drama dan gaya yang ingin penulis terapkan” (Iwuchukwu, 2008: 46).

Tokoh membuat suatu karya sastra menjadi hidup. Tokoh adalah si pemeran dalam karya-karya novel atau drama. Tokoh di dalam karya sastra mengemukakan pikiran, perkataan dan tingkah laku manusia pada umumnya melalui percakapan, peran dan komentar dilengkapi dengan gambaran bentuk-bentuk interaksi antar tokoh yang ada saat itu. (Roberts, 1988: 64).

Drama menurut Wellek dan Warren ada baiknya menghibur dan mendidik (Wellek dan Warren, 1978: 31). Drama yang dikatakan berhasil seharusnya mampu menghibur dan memberikan pelajaran kepada pembaca karena drama merupakan realisasi ekspresi penulis yang terungkap dalam aspek- aspek karya sastra seperti alur, tokoh, latar dan tema. Salah satu contoh adalah *The Merchant of Venice* karya William Shakespeare yang memiliki perbedaan karakteristik dalam setiap tokoh baik yang perempuan maupun yang laki-laki.

Seperti diketahui William Shakespeare merupakan anak ketiga dari sebuah keluarga Katolik yang kaya raya dengan ayah John Shakespeare dan Mary Ardon. Ia dipermandikan di Parish Church pada tahun 1564 dengan latar belakang pendidikan tata bahasa yang baik. Selain itu memilih penguasaan bahasa latin yang prima dan kemampuan membaca bahasa Yunani walaupun bukan seorang tamatan universitas.(Coles' Notes. 1976:6)

Oleh karena kemampuan tersebut di atas menghasilkan seorang Shakespeare yang unik karena bahasa yang dia gunakan dalam cerita *The Merchant of Venice* merupakan ciri khas bahasa Inggris milik Shakespeare sendiri dan penggunaan bahasa Inggris seperti ini berulang kali muncul dalam drama *The Merchant of Venice* ini seperti yang kelihatan dalam contoh-contoh di bawah ini: (New Shakespeare, Edition VIII)

Zaman Shakespeare	Zaman Modern
<i>Ay</i>	<i>Yes</i>
<i>E'er</i>	<i>Ever</i>
<i>Ere</i>	<i>Before</i>
<i>Hence</i>	<i>From this place</i>
<i>Enaw</i>	<i>Enough</i>
<i>Nay</i>	<i>Know</i>
<i>Mine</i>	<i>My</i>

Karya-karya Shakespeare diproduksi dalam 4 periode. *The Merchant of Venice* dihasilkan pada periode kedua, Periode Perkembangan(1596-1602). Karya sastra yang dihasilkan pada periode ini menggambarkan kemampuan artistik mengenai karakteristik manusia.

The Merchant of Venice merupakan tragedi komedi karya William Shakespeaare. Walaupun pada folio pertama, karya ini diklasifikasikan sebagai komedi dan berbagi tentang aspek-aspek karya komedi romantis, karya ini lebih diingat karena sifatnmya yang begiu dramatis dan sangat dikenal lewat tokoh Shylock dan perkataan Portia tentang kualitas rahmat.

Pemilihan judul penulisan didasarkan pada ketertarikan tentang perempuan dalam drama *The Merchant of Venice*. Watak dan strategi tokoh perempuan dalam drama *The Merchant of Venice* menjadi fokus perhatian dalam penulisan ini. Seperti diketahui, strategi yang digunakan oleh Portia, Nerissa dan Jessica dalam menyelesaikan masalah sungguh efektif dan tepat sasaran. Oleh karena itu penulis ingin memotivasi setiap wanita untuk menjadi lebih cerdas dan mengacu pada strategi yang dipilih Portia, Nerissa dan Jessica dalam mencapai suatu tujuan. Jika kita masih terkungkung pada pemikiran orang bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah dan tidak memiliki strategi dalam menyelesaikan masalah, maka penulisan ini dapat menjadi bukti bahwa perempuan tidak sembarangan dalam melakukan sesuatu tetapi ia juga berstrategi.

II. METODOLOGI

2.1 Kerangka Teori

Tokoh lazim terdapat dalam semua cerita baik dalam non sastra maupun sastra. “Tokoh dalam karya sastra merupakan representasi dari manusia. Secara spesifik pada kualitas yang ada dalam dirinya dan yang menentukan cara bagaimana manusia itu bertindak dalam berbagai kondisi atau usaha untuk menghadapi lingkungan sekitarnya” (Roberts, 1983. 54). Edgar Roberts menyatakan “seperti dalam kehidupan, tokoh bisa saja malas atau berambisi, gelisah atau tenang, suka berkelahi atau penakut, tegas atau pemalu, percaya diri atau ragu-ragu, sangat berani atau takut, ribut atau tenang, dapat

dipercaya atau suka berdusta, teliti atau ceroboh, beralasan atau pemaarah, memihak atau adil, berterus terang atau curang, “Pemenang” atau “Pecundang” dan sebagainya.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada mulanya, cerita *The Merchant of Venice* dibaca berulang kali untuk memperoleh pengertian mendalam. Setelah ceritanya dipahami secara lengkap, perhatian mulai dipusatkan pada ketiga tokoh yang menonjol yakni Portia, Nerrisa dan Jessica terutama pada watak dan strategi yang mereka jalankan.

Paradigma yang dikatakan Robert sangatlah membantu dalam melakukan analisis tentang karakter dan strategi tokoh perempuan dalam *The Merchant of Venice*. Roberts (1983:55) memberikan empat cara untuk mengungkapkan watak, yakni sebagai berikut:

1. Apa yang dikatakan tokoh tersebut tentang dirinya sendiri,
2. Apa yang dilakukan tokoh tersebut,
3. Apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis,
4. Apa yang dikatakan pengarang baik secara pencerita maupun pengamat atas setiap tindakan tokohnya.

Paradigma Roberts tentang tokoh ini dilengkapi dengan teori yang berkaitan dengan startegi oleh Sjahfrizal. Ia mengatakan bahwa strategi adalah langka demi langkah yang dilakukan seseorang dalam usaha mencapai tujuan atau memperoleh keinginan.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>).

2.3 Analisis

Paradigma yang dikemukakan oleh Edgar Roberts, dalam usaha pengungkapan watak atau karakter dari setiap tokoh yang ada dalam drama yaitu tokoh itu sendiri yang mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri kemudian apa yang dilakukan tokoh tersebut, apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis dan apa yang dikatakan pengarang baik sebagai pencerita maupun sebagai pengamat atas setiap tindakan tokohnya.

Dengan menerapkan cara membahas watak pada paradigma Robert tersebut di atas maka dari segi strategi Portia, Nerrissa dan Jessica mampu menyusun strategi yang efisien, efektif namun beresiko tinggi. Contoh: Jika kedok Portia terbuka bahwa ia hanya menyamar menjadi hakim. Portia memiliki strategi yaitu menyusun rencana terlebih dahulu, memilih pasangan kerjanya, mengkoordinasi apa yang harus dilakukan dan mempermainkan keadaan sehingga dia dapat berhasil dan mendapatkan apa yang dia inginkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan-kesimpulan yang dapat dikemukakan di sini ialah:

1. Para tokoh perempuan dalam drama *The Merchant of Venice*, digambarkan oleh William Shakespeare sebagai pribadi dengan watak kuat dan memiliki strategi dalam mengatasi masalah dan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.
2. Tokoh Portia, seorang perempuan yang cantik dan kaya di Belmont, memiliki watak berani, tegas, tidak gampang tersakiti, tidak egois optimis, pandai, bijaksana, baik hati, cerdas dengan kemampuan koordinasi.

Dalam mewujudkan keinginan untuk mendapatkan kekasihnya dan menyelesaikan masalahnya, Portia memiliki strategi yaitu menyusun rencana terlebih dahulu, memilih pasangan kerjanya, mengkoordinasi apa yang harus

dilakukan dan mempermainkan keadaan sehingga dia dapat berhasil dan mendapatkan apa yang dia inginkan.

3. Nerissa merupakan seorang pelayan yang bijaksana dalam berkata-kata, lugu, setia dan patuh kepada tuannya, pandai dan dapat dipercaya dengan strategi bersandiwara.

Untuk menguji kesetiaan Gratiano kekasihnya, Nerissa menyusun rencana, memanfaatkan peluang dan bersandiwara. Tiga hal tersebut merupakan strategi yang dia lakukan sehingga dia dapat mengetahui kesetiaan dan kejujuran kekasihnya.

4. Jessica merupakan seorang perempuan Yahudi yang berani, pandai, licik tapi memiliki kebaikan hati yang luar biasa. Dia memiliki watak yang keras, terbukti dengan keberaniannya mempertahankan hubungannya. Tidak hanya dengan keberaniannya maka dia dapat hidup bersama dengan kekasihnya. Melalui penyusunan rencana dan pengelabuan terhadap orang lain, Jessica berhasil mendapatkan apa yang dia inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hornby, A. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford, New York
- Iwuchukwu, O. 2008. *Elements of Drama*. National Open University of Nigeria. Victoria Island, Lagos
- Nurgiyantoro, B. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Roberts, Edgar. V. 1983. *Writing Themes about Literature*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Roberts, Edgar. VI. 1988. *Writing Themes about Literature*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Wellek, R and Warren, A. 1978. *The Theory of Literature*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- William Shakespeare. Microsoft ® Encarta ® 2009. © 1993-2008 Microsoft Corporation. All rights reserved

2013. *The Merchant of Venice*. (2013, February, 02)
Available: http://en.wikipedia.org/wiki/The_Merchant_of_Venice
2013. Strategi. (2013, March, 02)
Available: <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>.
2011. “Pengertian Strategi Menurut Beberapa Ahli”. (2013, March, 02)
Available: <http://www.lepank.com/2012/07/pengertian-strategi-menurut-beberapa.html>.
2008. “Pengertian Strategi”. (2013, March, 02)
Available: <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2011/08/pengertian-strategi.html>.